



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Silvia Handayani¹, Marlina², Desyandri³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

¹sil051219@gmail.com, ²lina_muluk@fip.unp.ac, ³desyandri@fip.unp.ac

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar dimasa pandemi covid-19 (*corona virus disease*). Studi ini dilakukan dengan metode studi literatur. Literatur yang dikaji dapat berupa artikel, laporan, majalah, berita, dan lain sebagainya yang dapat dijadikan landasan dalam pengkajian sebuah topik. Hasil dari kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi seperti faktor pola asuh orang tua, penyajian pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru, dan adanya dukungan dari pemerintah dalam mendukung dan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: *motivasi belajar, siswa sekolah dasar, masa pandemi*

FACTORS AFFECTING ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS' LEARNING MOTIVATION DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

This study aimed to determine the factors affecting the learning motivation of elementary school students during the Covid-19 pandemic (corona virus disease). This study was conducted using the literature study method. The literature studied included articles, reports, magazines, news, etc. used as a basis for studying a topic. The results of the study showed that there were several factors that affected the learning motivation of elementary school students during the pandemic such as parenting factors, presentation of distance learning carried out by teachers, and support from the government in supporting and assisting in implementing distance learning.

Keywords: *learning motivation, elementary school students, pandemic period*

Submitted	Accepted	Published
28 Mei 2021	05 Januari 2022	25 Januari 2022

Citation	:	Handayani, S., Marlina, M., & Desyandri, D. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(1), 125-131. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i1.8425 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Sejak pandemi covid-19 mulai meningkat, pembelajaran di sekolah pun mulai diberlakukan dengan sistem baru yaitu pembelajaran jarak jauh, tidak ada lagi aktivitas seperti biasanya karena semua dilakukan dari rumah saja. Maka perubahan kebijakan terhadap dunia pendidikan Indonesia pun tak terelakkan. Kebijakan tersebut dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid -19)* tertanggal 24 Maret 2020, dimana menganjurkan untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah melalui pembelajaran daring (Kementerian

Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode pembelajaran dimana proses belajarnya terpisah, komunikasi antara guru dan siswa harus difasilitasi media elektronik. Pembelajaran jarak jauh ini dinilai positif dalam membantu berlangsungnya pembelajaran selama masa pandemi. Namun untuk mengubah kebiasaan sangatlah sulit, terlebih lagi kebiasaan belajar mengajar yang sudah berlangsung sekian lama mengalami perubahan dengan tiba-tiba yang terasa cepat tanpa diduga sebelumnya, inilah yang dialami di saat sekarang.

Tentu saja siswa mau tak mau harus mampu mengubah gaya belajar, begitu pula guru, dimana guru diharap mampu mengubah strategi dan metode belajar, mengubah gaya belajar yang selama ini dilakukan. Selain itu antara guru dan siswa pun tetap harus terjalin komunikasi meskipun terpisah jarak, dan terutama sekali adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Langkah yang dinilai tepat untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan teknologi jaringan dan informasi. Namun secara menyeluruh kita memang belum siap untuk melakukan perubahan gaya pembelajaran daring saat ini. Karena pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri sangat menuntut kesiapan dari pihak penyedia layanan, begitu pula kesiapan guru dan siswa (Aldiyah, 2021).

Disini guru dituntut untuk kreatif dalam menentukan strategi dan metode belajar serta pemilihan media dan aplikasi pembelajaran yang digunakan, juga mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi yang ada dengan harapan siswa mudah memahami materi yang disampaikan dan tidak menjadi bosan. Kemampuan guru berinovasi akan mampu mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Sebagaimana diketahui gaya belajar siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi hasil akhir dari pembelajaran daring ini.

Tantangan dalam pelaksanaan SFH yang disebutkan sebelumnya tentu juga dihadapi oleh lembaga SD. Di samping mengalami kebingungan dalam beradaptasi dengan sistem pembelajaran SFH tersebut, para guru juga dituntut untuk menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tetap terlaksana, baik kepada pengawas sekolah, para walimurid, peserta didik, maupun masyarakat sekitar pada umumnya. Sehingga, para guru tetap nampak menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendidik meski dalam kondisi di tengah wabah seperti ini. Hal tersebut sebagai suatu bentuk tanggungjawab atas tugas yang diberikan kepada guru selaku tenaga pendidik dan pengajar. Dalam kondisi seperti ini, kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan. Pemenuhan hak setiap anak bangsa atas pendidikan harus tetap terpenuhi, apapun yang terjadi. Oleh sebab itulah, guru sebagai penggerak roda pendidikan harus

tetap menjalankan tugasnya dengan baik (Amirudin et al., 2021).

Tantangan lain yang dihadapi oleh lembaga SD dalam menerapkan kebijakan SFH adalah menghadapi karakteristik siswa sekolah dasar yang berbeda-beda. Anak baru belajar bagaimana bersekolah dan masih beradaptasi dengan kehidupan sekolah. Selain itu, ada pula karakteristik siswa sekolah dasar yang masih sering *moody*, apalagi dalam hal belajar. Terkadang anak semangat bersekolah, kadang juga malas. Dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar masih rendah dan masih membutuhkan bimbingan dan dorongan dari guru atau orangtua sebagai motivator atau penggerakannya. Oleh sebab itulah hal tersebut menjadi tantangan sendiri dalam hal motivasi belajar, apalagi melihat dalam kondisi penerapan kebijakan SFH yang kegiatan belajarnya dilakukan di rumah. Tanpa guru yang mendampingi serta teman-teman kelas yang biasanya menjadi teman belajar, tentu anak akan berkurang motivasi dan semangat belajarnya (Puput & Surjanti, 2021).

Motivasi yang tinggi untuk belajar diperlukan khususnya pada masa pandemi, pembelajaran yang dilaksanakan secara daring membuat lemahnya pengawasan guru, guru tidak dapat mengontrol kegiatan belajar peserta didik secara langsung, oleh karenanya motivasi sangat diperlukan, tanpa motivasi peserta didik akan merasa kurang bersemangat dalam belajar. Secara statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar berbanding lurus dengan hasil belajarnya (Wulandari, 2020). Pembelajaran secara daring dengan aplikasi pendukung memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, fokus pada kecakapan hidup, dan tugas yang diberikan bervariasi berdasarkan kondisi. Namun, semua itu tidak akan tercapai dengan optimal tanpa adanya fungsi kontrol dan bimbingan dari semua pihak selama pembelajaran daring di rumah. Dibutuhkan pengawasan pembelajaran secara berkala dan sistematis, sehingga kegiatan belajar daring dapat berjalan dengan baik. Motivasi belajar siswa sekolah dasar dimasa pandemi dapat diwujudkan dengan keinginan dan semangat belajar yang tinggi. Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang

siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang informasi, tidak akan berhasil dan maksimal (Kurnianto & Rahmawati, 2020).

KAJIAN TEORETIS

Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaknya. motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu (Suprihatin, 2015). Gray mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Wahyuni, 2020).

Untuk peningkatan motivasi belajar dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain: 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan, 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, 7) Tingkat kualifikasi prestasi, 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (Hamdu & Agustina, 2011).

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu: Pertama, Mendorong siswa untuk beraktivitas seperti perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar; Kedua, sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi

kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dengan demikian motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik (Emda, 2018).

Dilihat dari sifatnya motivasi dapat dibedakan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam diri idividu misalkan siswa belajar karena didorong oleh keinginannya sendiri menambah pengetahuan; atau seseorang berolah raga tenis karena memang ia mencintai olah raga tersebut. Jadi dengan demikian, dalam motivasi intrinsik tujuan yang ingin dicapai ada dalam kegiatan itu sendiri. Dalam proses pembelajaran, motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa. Kita tidak akan tahu seberapa besar motivasi intrinsik yang menyertai perbuatan siswa. Hal yang mungkin dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan kepada siswa agar lebih giat belajar. Motivasi siswa juga merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Apabila seorang siswa berpedoman pada dimensi-dimensi motivasi maka akan menimbulkan hasil belajar yang sangat baik untuk siswa (Andriani & Rasto, 2019).

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Peran kemauan dan motivasi dalam Belajar sangat penting di dalam memulai dan memelihara usaha siswa. Motivasi memandu dalam mengambil keputusan, dan kemauan menopang kehendak untuk menyelami suatu tugas sedemikian sehingga tujuan dapat dicapai. Di dalam belajar, kendali secara berangsur-angsur bergeser dari para guru ke siswa. Siswa mempunyai banyak kebebasan untuk memutuskan pelajaran apa dan tujuan apa yang hendak dicapai dan bermanfaat baginya Guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal demi tercapainya suatu tujuan tertentu (Idzhar, 2016).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah berupa ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka yang dapat berupa artikel, jurnal, buku, slide dan lain-lain terhadap topik yang dibahas. Sumber-sumber pustaka yang tersedia dianalisis dan dilakukan pengkajian yang mendalam sesuai dengan topic bahasan yang sedang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran siswa sekolah dasar dimasa pandemi terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran, terlebih dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dimana pembelajaran dilakukan tanpa bertatap muka langsung di dalam kelas, melainkan dengan berbantuan media elektronik maupun secara virtual. Motivasi belajar siswa dapat berupa faktor dari dalam maupun dari luar diri peserta didik itu sendiri.

Pola Asuh Orang Tua

Orang tua merupakan lingkungan pertama kali yang anak temui, memberikan kontribusi besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Keluarga memiliki model pola asuh serta metode dalam memberikan pendidikan. Pola asuh orang tua pada pemenuhan belajar anak di rumah beraneka ragam tergantung pemenuhan kebutuhan psikologis belajar anak tersebut. Dalam konteks ini, relasi dan interkasi sosial antara orang tua dan anak di rumah harus memiliki hubungan yang baik (Rohmaniyah et al., 2020). Terutama dalam program pembelajaran jarak jauh yang dimana pembelajaran dilakukan di rumah siswa masing-masing, yang dimana siswa akan lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah dengan bimbingan orang tua secara langsung. Perlunya sikap orang tua yang selalu mendukung dan terbuka terhadap pendidikan anaknya akan berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dimasa pandemi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pola asuh orang tua, maka semakin tinggi motivasi anak untuk belajar. Dampak positif dari pola asuh orang tua yang baik diantaranya anak akan kreatif,

bertanggung jawab, dan disiplin sehingga dapat meningkatkan hasil belajar (Pakiding, 2016).

Orang tua berperan baik dalam menumbuhkan motivasi belajar anaknya hal iniditandai dengan meningkatnya motivasi belajar pada anak yaitu anak tekun dalam belajar, anak tidak mudah putus asa ketika diberikan tugas yang sulit dari gurunya, anak mampu mengerjakan tugas sekolah dengan sendirinya, serta anak dapat memahami materi dengan baik yang telah diberikan oleh gurunya dan termotivasi untuk belajar walaupun hanya belajar secara daring di rumah. Cara orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar anaknya yaitu dengan cara memberikan perhatian kepada anak, menyediakan fasilitas belajar anak, mengenal kesulitan belajar anak (Rumbewas et al., 2018).

Penyajian Pembelajaran yang Menarik

Pembelajaran daring dapat dijadikan solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan agar terhindar dari penyebaran virus COVID-19. Pembelajaran daring tidak berbeda dengan pembelajaran seperti di sekolah, tugas juga masih ada mungkin tidak seperti pada waktu belajar di sekolah hanya saja dikurangi sedikit beban tugasnya. Siswa juga tetap mengerjakan tugas yang diberikan gurunya untuk dikerjakan sebagai pengambilan nilai setiap hari tetapi tugas yang diberikan pun juga tidak setiap hari. Dilihat juga dari kondisi dan situasi pada saat itu jika memungkinkan untuk diberikan tugas bisa diberikan tugas yang sesuai dengan materi jika tidak memungkinkan maka tidak diberikan tugas. Siswa juga harus memperhatikan guru pada saat memberikan materi kepada siswa, agar siswa mengetahui materi apa yang akan diterima pada waktu pembelajaran tersebut. Atau bisa juga dicatat agar tidak lupa (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Tidak semua guru paham bagaimana menggunakan fasilitas media pembelajaran, hasilnya banyak siswa mulai merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan guru yang

tidak memperhatikan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Sekolah yang biasanya menjadi media penyaluran ilmu pendidikan terhadap peserta didik yang penuh kasih sayang seketika terhenti karena wabah. Pembelajaran yang biasanya dilakukan didalam kelas dengansuasana banyak teman harus berbanding terbalik dengan belajar dirumah. Siswa diwajibkan untuk belajar lebihmandiri karena belajar secara online, sehingga guru tidak secara penuh mengawasi siswa dalam belajar (Alfiansyah, 2021).

Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi. Dengan pembelajaran yang dibantu oleh platform-platform yang menunjang pembelajaran maka tentu saja terdapat perbedaan dengan pembelajaran tatap muka langsung di depan kelas. Siswa cenderung kurang motivasi dalam belajar. Oleh karena itu seorang guru harus bisa menyajikan sebuah pembelajaran yang menarik bagi siswa, baik berupa kegiatan eksplorasi literasi, maupun dengan metode-metode pembelajaran lainnya (Syarifudin, 2020).

Guru dituntut untuk dapat memilih metode belajar yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat maka tujuan belajar dapattercapai dengan lebih mudah. Pemilihan metode belajar yang tepat juga dapatmeningkatkan motivasi belajar siswa belajar siswa sehingga menciptkansuasana belajar yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, pemanfaatan fasilitas belajar yang baik juga menentukan motivasi belajar dalam proses pembelajaran online. Pembelajaran online memerlukan fasilitas yang menunjang pembelajaran seperti internet, computer atau gawai. Pemanfaatan fasilitas yang baik dapatmemaksimalkan materi yang di sampaikan dengan memaksimalkan fungsi fasilitas yang ada. Pihak sekolahdiharapkan memberikan dukungan yang optimal untuk mendukung pembelajaran online yang dilaksanakan oleh para gurunya. Seperti pengadaan sumber belajar, komputer yang tersambung dengan internet, dan alatalat yang mendukung kegiatan pembelajaran bagi para guru. Sarana prasarana tersebut digunakan untuk

mencari pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber (Puteri et al., 2020).

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran online dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan penggunaan media yang menarik, sehingga membuat siswa tertarik kepada pembelajaran. Dalam hal ini, gurubisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung pembelajaran online. Contohnya, guru bisa membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu dalam proses penyampaian materi pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Media animasi yang digunakan dapat menggunakan powerpointyang menarik, membuat bagan yang menarik, membuat poster, atau membuat animasi video (Purwanti et al., 2021).

Dukungan dari Pemerintah

Tiap sekolah dituntut untuk memberikan inovasi terkini untuk membentuk proses pendidikan yang sangat efisien. Sayangnya, dalam perihal ini tidak seluruh sekolah maupun perguruan tinggi belum mengerti betul mengenai inovasi terkini yang wajib dipakai buat melaksanakan pendidikan jarak atau ataupun online sepanjang pandemi ini. Dalam masa pandemi ini pemerintah selalu berupaya bergerak cepat dalam memberikan bantuan kepada tiap-tiap sekolah maupun tiap-tiap siswa untung mendukung proses pendidikan baik berupa bantuan dana, sarana prasarana dan lain sebagainya (Majid et al., 2021).

Dalam proses pembelajaran online, guru adalah faktor penentu keberhasilan pembelajaran online. Guru adalah faktor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik, dapat menghasilkan hasil belajar yang baik juga. Dalam hal ini pemerintahmemberikan dukungan dengan adanya melakukan pelatihan maupun seminar secara online untuk melatih guru dalam pemanfaatan berbagai teknologi informasi dan komunikasi yang dapat membantu dalam penyajian pembelajaran kepada siswa secara jarak jauh (Fitrah & Ruslan, 2021).

Adapun kendala atau kendala berupa masalah internet, biaya yang tidak mencukupi untuk membeli kuota internet, sulitnya

mendapatkan sinyal internet oleh sebagian siswa, sdalam menyikapi hal ini pemerintah juga telah memberikan instruksi kepada kepala sekolah agar dapat mengalokasikan dana BOS untuk memberikan fasilitas kepada siswa dalam pembelajaran jarak jauh seperti pengadaan kuota internet. Jika terdapat siswa yang terhambat dalam belajar karena keterbatasan akses internet tentu saja siswa akan kekurangan motivasi dan keinginan untuk belajar (Hamdani & Priatna, 2020).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil dari kajian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sekolah dasar di masa pandemi seperti faktor pola asuh orang tua yang dimana pola asuh orang tua yang baik akan meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi, penyajian pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru seperti dengan penggunaan metode, model, dan media pembelajaran yang menarik bagi siswa, dan adanya dukungan dari pemerintah dalam mendukung dan membantu dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh berupa bantuan dana maupun sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyah, E. (2021). Perubahan Gaya Belajar Di Masa Pandemi Covid-19. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(1), 8–16.
- Alfiansyah, I. (2021). Analisis Penerapan Media Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 121–129.
- Amirudin, A., Karochman, M. A., & Aliyah, A. (2021). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kelompok Belajar. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 37–46.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80–86.

- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Fitrah, M., & Ruslan, R. (2021). Eksplorasi Sistem Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Bima. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 178–187.
- Hamdani, A. R., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90–96.
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Office*, 2(2), 221–228.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pub. L. No. 4 (2020).
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)*, 2(1).
- Majid, N. W. A., Abukhair, A., Alfathin, A., Ummah, A. H., & Wardani, R. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Efektif di Rumah Saat Pandemi Covid-19 Kepada Warga Persyarikatan Muhammadiyah Kabupaten Purwakarta. *Indonesian Journal of Community Services in Engineering & Education (IJOCSEE)*, 1(1), 1–7.
- Pakiding, S. (2016). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri Kecamatan Samarinda Utara. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 237–249.
- Puput, A., & Surjanti, J. (2021). Peranan Teman Sebaya dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Melalui Motivasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 794–805.
- Purwanti, K. N., Magdalena, I., Silitonga, E. A., & Silfia, S. (2021). Upaya Meningkatkan

- Motivasi Belajar Siswa dalam Masa Pandemi di SDN Panunggan 1. *Jurnal Sosial Sains*, 1(2), 63–74.
- Puteri, W. A., Maharani, D. A., & Wulandari, A. (2020). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Sd N 1 Serayu Larangan. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 122–129.
- Rohmaniyah, N. A., Khamdun, K., & Widiyanto, E. (2020). Analisis Pola Asuh Orang Tua pada Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pelemkerep. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 117–124.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, 2(2), 201–212.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Wahyuni, E. N. (2020). *Motivasi belajar*. DIVA Perss.
- Wulandari, J. I. (2020). *Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri Dabin Vi Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes*. Unnes.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243.